

## Mindset Kewirausahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Financial Technology Terhadap Pendapatan UMKM

Aldy Sijabat<sup>1</sup> Muhammad Ali Al Ihsan<sup>2</sup> Mulya Rafika<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu

<sup>2,3</sup>Universitas Labuhanbatu

Corresponding Author: Nina Azzahra Tanjung, Email : [sijabat30012004@gmail.com](mailto:sijabat30012004@gmail.com)

Published: Agustus, 2026

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, jam kerja, dan financial technology terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, serta menguji peran mindset kewirausahaan sebagai variabel moderasi. UMKM kuliner di daerah ini menghadapi tantangan fluktuasi pendapatan meskipun jumlah usaha terus bertambah, sehingga diperlukan kajian komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 95 pelaku UMKM kuliner yang tersebar di Kecamatan Kotapinang dan Kampung Rakyat. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 5 poin dan dianalisis menggunakan SmartPLS 4.0 dengan evaluasi model pengukuran dan model struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha (koefisien 0,534;  $t=9,122$ ), jam kerja (koefisien 0,301;  $t=4,620$ ), dan financial technology (koefisien 0,278;  $t=4,034$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Mindset kewirausahaan terbukti memoderasi pengaruh modal usaha terhadap pendapatan (koefisien interaksi 0,147;  $t=2,636$ ;  $p=0,008$ ), namun tidak terbukti memoderasi pengaruh jam kerja dan financial technology. Model penelitian mampu menjelaskan 79,6% variasi pendapatan UMKM ( $R^2=0,796$ ). Penelitian ini menyimpulkan bahwa modal usaha, jam kerja, dan financial technology secara langsung meningkatkan pendapatan UMKM, sementara mindset kewirausahaan hanya memperkuat pengaruh modal usaha. Penelitian ini merekomendasikan penguatan modal usaha, optimalisasi jam kerja, adopsi financial technology, dan pengembangan mindset kewirausahaan bagi pelaku UMKM, serta kebijakan pemerintah daerah yang mendukung akses permodalan, literasi digital, dan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan pendapatan UMKM kuliner secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Mindset Kewirausahaan, Modal Usaha, Jam Kerja, Financial Technology

### ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of business capital, working hours, and financial technology on the income of culinary sector MSMEs in South Labuhanbatu Regency, as well as to examine the role of entrepreneurial mindset as a moderating variable. Culinary MSMEs in this region face income fluctuation challenges despite the increasing number of businesses, necessitating a comprehensive study of the influencing factors. The research employed a quantitative approach with a sample of 95 culinary MSME actors spread across Kotapinang and Kampung Rakyat Districts. Data were collected through a 5-point Likert scale questionnaire and analyzed using SmartPLS 4.0 with measurement and structural model evaluations. The results showed that business capital (coefficient 0.534;  $t=9.122$ ), working hours (coefficient 0.301;  $t=4.620$ ), and financial technology (coefficient 0.278;  $t=4.034$ ) have a positive and significant effect on MSME income. Entrepreneurial mindset was proven to moderate the effect of business capital on income (interaction coefficient 0.147;  $t=2.636$ ;  $p=0.008$ ), but did not moderate the effect of working hours and financial technology. The research model explained 79.6% of the variation in MSME income ( $R^2=0.796$ ). This study concludes that business capital, working hours, and financial technology directly increase MSME income, while entrepreneurial mindset only strengthens the effect of business capital. This study recommends strengthening business capital, optimizing working hours, adopting financial technology, and developing entrepreneurial mindset among MSME actors, as well as local government policies that support capital access, digital literacy, and entrepreneurship training to sustainably increase culinary MSME income.

**Keywords:** Income, Entrepreneurial Mindset, Business Capital, Working Hours, Financial Technology

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam berbagai kondisi krisis, termasuk pandemi Covid -19, UMKM terbukti memiliki daya tahan yang cukup kuat sehingga mampu menjaga stabilitas ekonomi nasional melalui aktivitas produksi dan distribusi di berbagai daerah. Selain itu, UMKM juga menjadi penggerak utama ekonomi berbasis kerakyatan yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. (Indonesia, 2022), penguatan UMKM berperan penting dalam meningkatkan inklusi ekonomi dan mempercepat pemulihan ekonomi nasional.

Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang mengalami perkembangan UMKM cukup pesat, khususnya pada sektor kuliner. Berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Labuhanbatu selatan Tahun 2025, jumlah UMKM sektor kuliner yang masih aktif di Kabupaten Labuhanbatu Selatan mencapai 1.995 unit usaha. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa sektor kuliner memiliki peranan yang cukup besar dalam menggerakkan perekonomian daerah serta menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat. Berbagai jenis usaha seperti warung makan, pedagang kaki lima, usaha makanan tradisional, hingga minuman modern berkembang dengan cepat karena sektor ini relatif mudah dijalankan dan memiliki permintaan pasar yang stabil. Kondisi tersebut menunjukkan tingginya semangat kewirausahaan masyarakat setempat. Namun demikian, peningkatan jumlah UMKM belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan pendapatan pelaku usaha. Sebagian UMKM kuliner masih menghadapi pendapatan yang fluktuatif akibat persaingan usaha yang semakin ketat, kenaikan harga bahan baku, serta penurunan jumlah pelanggan. Hal ini sejalan dengan penelitian (H. D. Prasetyo et al., 2025) yang menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah usaha tidak selalu diikuti peningkatan kesejahteraan pelaku usaha apabila tidak didukung kapasitas manajerial dan permodalan yang memadai.

Pendapatan UMKM menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti modal usaha, jam kerja, pemanfaatan teknologi digital, kualitas sumber daya manusia, dan kemampuan manajerial pelaku usaha. Oleh sebab itu, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM agar dapat menjadi dasar penyusunan strategi pengembangan usaha yang lebih efektif. Sejumlah kajian juga menegaskan bahwa akses pembiayaan, inovasi, dan transformasi digital menjadi faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan UMKM.

Modal usaha merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberlangsungan dan perkembangan UMKM. Ketersediaan modal memungkinkan pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki kualitas produk, memperluas pemasaran, dan memanfaatkan teknologi yang lebih efisien. Namun, sebagian besar UMKM masih mengalami keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal sehingga hanya bergantung pada modal pribadi yang terbatas. (Ridwan & Nurhayati, 2025) turut mencatat bahwa kesenjangan pembiayaan UMKM di Indonesia masih cukup besar, dengan sekitar 47 persen kebutuhan pembiayaan yang belum terpenuhi, sehingga turut membatasi kemampuan pelaku usaha dalam meningkatkan kapasitas usahanya.

Selain modal usaha, jam kerja juga memengaruhi tingkat pendapatan UMKM. Pengelolaan waktu operasional yang efektif memberikan peluang lebih besar dalam meningkatkan volume penjualan dan produktivitas usaha. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu mengatur jam kerja secara optimal akibat keterbatasan tenaga kerja, kondisi fisik, dan kurangnya perencanaan usaha. (Canton, 2021)) menyatakan bahwa pengelolaan waktu kerja yang efektif dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha kecil dan menengah.

Perkembangan teknologi digital juga memberikan perubahan besar terhadap aktivitas UMKM, terutama melalui penggunaan financial technology (fintech) seperti QRIS, dompet digital, dan aplikasi pemesanan online. Pemanfaatan fintech dapat meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas pasar, dan memperkuat daya saing usaha. Namun, rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur menyebabkan sebagian pelaku UMKM belum memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Penelitian (Saputra & Wibowo, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan fintech berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM, sedangkan (Rahadi, 2023) menyatakan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan daya saing dan jangkauan pemasaran usaha.

Di samping faktor ekonomi dan teknologi, mindset kewirausahaan juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan UMKM. Mindset kewirausahaan mencerminkan pola pikir pelaku usaha dalam melihat peluang, mengambil risiko, berinovasi, dan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Pelaku usaha dengan mindset kewirausahaan yang baik cenderung lebih proaktif dalam mengelola modal, mengatur jam kerja, serta memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan pendapatan usaha. Penelitian (Ilyas & Hartono, 2023) menunjukkan bahwa mindset kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha dan kemampuan inovasi UMKM.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan mindset kewirausahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara modal usaha, jam kerja, dan fintech terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pendekatan ini dinilai penting karena mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, manajemen, dan psikologi kewirausahaan dalam satu kerangka penelitian yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian UMKM serta menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM kuliner yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Modal Usaha**

Modal usaha merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menjalankan dan mengembangkan kegiatan UMKM. Menurut (Widiani & Purwanti, 2026) menjelaskan bahwa modal usaha adalah faktor penting yang berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha kuliner. Indikator modal usaha yaitu Kecukupan modal untuk operasional harian, Ketersediaan modal untuk bahan baku, dan Modal untuk pengembangan usaha.

Dalam (Ardini & Rachman, 2024) menyatakan bahwa modal usaha merupakan sumber daya finansial yang digunakan pelaku UMKM untuk mendukung proses produksi dan pengembangan usaha, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan usaha dalam meningkatkan pendapatan. Selanjutnya menurut, (Hasanah & Rohmah, 2024) menjelaskan bahwa modal usaha merupakan faktor produksi yang menentukan skala usaha dan fleksibilitas pelaku UMKM dalam mengambil keputusan usaha, terutama dalam menghadapi perubahan pasar. Sementara itu, (Lestari & Widodo, 2021) memaknai modal usaha sebagai sejumlah dana atau aset yang digunakan sebagai dasar untuk menjalankan kegiatan operasional dan produksi usaha secara berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dalam penelitian ini modal usaha didefinisikan sebagai seluruh sumber daya finansial yang dimiliki dan digunakan pelaku UMKM sektor kuliner untuk mendukung kegiatan produksi dan operasional usaha, yang berperan penting dalam menentukan kemampuan usaha dalam menghasilkan pendapatan.

### **Jam Kerja**

Jam kerja berkaitan dengan lamanya waktu yang digunakan pelaku UMKM dalam menjalankan aktivitas usahanya. Menurut (Mallisa et al., 2024) bahwa Jam kerja adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM, dimana semakin lama jam kerja maka semakin tinggi potensi pendapatan yang diperoleh. Indikator jam kerja yaitu Lama jam operasional per hari, Konsistensi jam operasional setiap hari, dan Penyesuaian jam kerja dengan permintaan pasar.

Dalam (Nugroho & Siregar, 2025) menjelaskan bahwa jam kerja merupakan jumlah waktu kerja yang dicurahkan pelaku usaha dalam aktivitas produksi dan pelayanan kepada konsumen, yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Sementara menurut, (Sinaga et al., 2024) ruhi intensitas

produksi dan frekuensi transaksi penjualan UMKM. Selanjutnya, sedangkan menurut (Pramesti & Suyuhtie, 2025) menyatakan bahwa pengelolaan jam kerja yang optimal memungkinkan pelaku UMKM menyesuaikan waktu operasional dengan pola permintaan konsumen sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dalam penelitian ini jam kerja didefinisikan sebagai jumlah waktu operasional yang digunakan pelaku UMKM sektor kuliner dalam menjalankan kegiatan produksi dan pelayanan usaha dalam periode tertentu, yang mencerminkan intensitas aktivitas usaha.

### **Financial Technology**

Finansial Technology atau fintech merupakan inovasi dalam bidang jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan dan kemudahan transaksi. Dalam (Arestha et al., 2025) menjelaskan bahwa finansial technology adalah inovasi layanan keuangan berbasis digital yang membantu UMKM dalam meningkatkan skalabilitas dan aksesibilitas dan efisiensi layanan keuangan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja bisnis UMKM. Indikator finansial technology yaitu Penggunaan sistem pembayaran digital seperti Qris dan E-wallet, Penggunaan platform pemesanan online seperti Gofood dan shopeefood, dan Aplikasi digital untuk pencatatan transaksi keuangan.

Dalam (Aisyah et al., 2024) memaknai fintech sebagai pemanfaatan teknologi digital dalam sistem pembayaran dan layanan keuangan yang mempermudah transaksi usaha serta meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Sementara menurut, (Maryaningsi et al., 2024) menjelaskan bahwa fintech merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang membantu UMKM dalam mempercepat transaksi, meningkatkan akurasi pencatatan keuangan dan mengelola arus kas usaha (Ritonga & Muti'ah, 2023). Selanjutnya, sedangkan menurut (A. P. Nasution et al., 2023) Finansial technology dipahami sebagai inovasi teknologi dalam sektor jasa keuangan yang memberikan kemudahan dalam aktivitas pembayaran, pengiriman uang dan pengelolaan uang, serta berperan dalam mendukung perkembangan usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dalam penelitian ini finansial technology didefinisikan sebagai pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi oleh pelaku UMKM sektor kuliner untuk mendukung proses transaksi, pengelolaan keuangan dan peningkatan pendapatan usaha.

### **Mindset Kewirausahaan**

Mindset kewirausahaan merupakan pola pikir dan sikap mental pelaku usaha dalam mengenali peluang, mengambil risiko, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Menurut (Hidayah & Zed, n.d.) menjelaskan bahwa mindset kewirausahaan adalah pola pikir yang memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan bisnis, dimana mindset ini mencakup keyakinan dan cara berpikir yang mendorong individu untuk melihat peluang dan berkreasi. Indikator mindset kewirausahaan yaitu Kemampuan mengenai peluang usaha, Kesiapan mengambil risiko dalam berusaha, Kreativitas dalam mengembangkan produk, dan Proaktivitas dalam menjalankan dan mengembangkan usaha.

Dalam (Sulastri et al., 2024) memaknai Mindset kewirausahaan sebagai cara berpikir pelaku usaha yang berorientasi pada peluang, inovasi dan keberanian mengambil risiko dalam mengembangkan usaha. Sementara menurut, (Putra et al., 2025) menjelaskan Mindset kewirausahaan sebagai sikap mental proaktif dan adaptif yang mendorong pelaku UMKM untuk terus berinovasi dan meningkatkan kinerja usaha. Selanjutnya, sedangkan menurut (Prasetyo, 2026) menyatakan bahwa Mindset kewirausahaan merupakan orientasi berpikir yang mendorong pelaku UMKM dalam menciptakan nilai, menghadapi ketidakpastian usaha dan menjaga keberlanjutan bisnis.

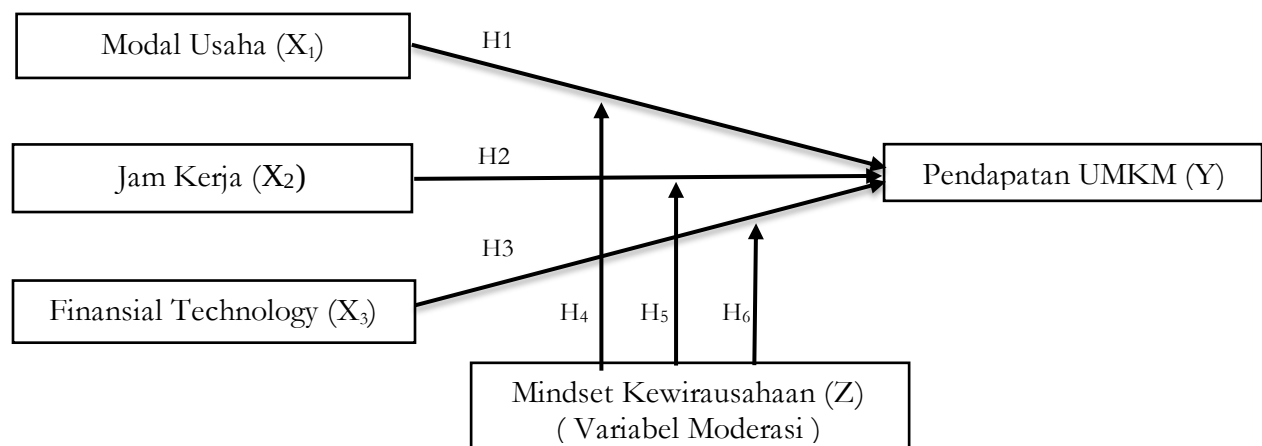
Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dalam penelitian ini mindset kewirausahaan didefinisikan sebagai pola pikir dan sikap mental pelaku UMKM sektor kuliner yang berorientasi pada peluang, inovasi dan keberanian mengambil risiko yang berperan sebagai variabel pemoderasi dalam memperkuat pengaruh modal usaha, jam kerja dan finansial technology terhadap pendapatan UMKM.

### **Pendapatan UMKM**

Pendapatan UMKM merupakan indikator utama dalam menilai kinerja ekonomi suatu usaha karena mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya, memanfaatkan peluang pasar serta menjaga keberlanjutan usaha. Menurut (Sinaga et al., 2024) pendapatan UMKM adalah jumlah pendapatan rata rata per bulan yang diperoleh pelaku UMKM dari kegiatan usahanya. Indikator pendapatan UMKM yaitu Rata rata pendapatan per bulan yang diperoleh, Perubahan pendapatan dari priode sebelumnya, dan Kontribusi pendapatan terhadap keberlangsungan usaha. Dalam (Nugroho & Siregar, 2025) menyatakan bahwa pendapatan UMKM merupakan total penerimaan yang diperoleh usaha dari hasil penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi biaya operasional, yang mencerminkan kemampuan usaha dalam menjalankan aktivitas ekonominya secara keberlanjutan. Selanjutnya, (Rahmawati, 2023) memaknai pendapatan UMKM sebagai ukuran kinerja finansial yang dipengaruhi oleh efisiensi produksi, volume penjualan dan kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi persaingan pasar. Sementara menurut, (Sari et al., 2022) menjelaskan bahwa pendapatan UMKM mencerminkan kemampuan usaha dalam menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan dan menjadi dasar evaluasi perkembangan usaha dari waktu ke waktu.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dalam penelitian ini pendapatan UMKM dipahami sebagai total penerimaan yang diperoleh pelaku UMKM sektor kuliner dari kegiatan penjualan produk dalam periode tertentu, yang mencerminkan kinerja usaha dan tingkat keberhasilan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya serta peluang pasar.

### Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### HIPOTESIS

Hipotesis adalah dugaan sementara yang disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antar variabel penelitian. Berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

- H1 : Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Labuhanbatu Selatan
- H2 : Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Labuhanbatu Selatan
- H3 : Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Labuhanbatu Selatan
- H4 : Mindset Kewirausahaan memoderasi pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Labuhanbatu Selatan
- H5 : Mindset Kewirausahaan memoderasi pengaruh Jam kerja terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Labuhanbatu Selatan
- H6 : Mindset Kewirausahaan memoderasi pengaruh Financial Technology terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif guna menguji pengaruh modal usaha, jam kerja, dan financial technology terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Kecamatan Kotapinang dan Kampung Rakyat) pada Juni–Agustus 2026, dengan mindset kewirausahaan sebagai pemoderasi. Populasi sebanyak 1.995 UMKM aktif, dan sampel 95 responden ditentukan melalui rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 10%. Data dikumpulkan dengan kuesioner skala Likert 5 poin dan dianalisis menggunakan SmartPLS 4.0. Evaluasi model pengukuran mensyaratkan outer loading > 0,70 dan AVE > 0,50 untuk validitas konvergen, HTMT < 0,90 untuk validitas diskriminan, serta Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0,70 untuk reliabilitas. Sementara itu, evaluasi model struktural dilakukan melalui path coefficient, sedangkan pengujian moderasi menggunakan interaction effect yang dianggap signifikan jika t-statistik > 1,96 dan p-value < 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Penelitian ini melibatkan 95 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Responden tersebar di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Kotapinang dan Kecamatan Kampung Rakyat. Jumlah responden ditentukan berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dari total populasi UMKM kuliner aktif sebanyak 1.995 unit usaha. Seluruh kuesioner yang disebarkan kembali dan dapat diolah. Berdasarkan data yang terkumpul, karakteristik responden adalah sebagai berikut :

| Karakteristik | Kategori       | Jumlah        |
|---------------|----------------|---------------|
| Kecamatan     | Kotapinang     | 62            |
|               | Kampung Rakyat | 33            |
| Jenis Kelamin | Laki Laki      | 45            |
|               | Perempuan      | 50            |
| Lama Usaha    | < 1 Tahun      | 12            |
|               | 1 – 3 Tahun    | 39            |
|               | 3 Tahun        | 44            |
| Usia          | Rata Rata      | 42,3 Tahun    |
|               | Rentang        | 29 – 55 Tahun |

*Sumber : Data Penelitian 2026*

Dari tabel di atas, terlihat bahwa responden didominasi oleh pelaku usaha dari Kecamatan Kotapinang (65,3%), dengan jenis kelamin yang cukup seimbang (perempuan 52,6%, laki-laki 47,4%). Sebagian besar responden telah menjalankan usaha lebih dari 3 tahun (46,3%), yang menunjukkan pengalaman operasional yang relatif matang. Usia rata-rata responden sekitar 42 tahun, berada pada rentang usia produktif, yang secara fisik dan mental mendukung aktivitas usaha yang intensif. Jenis usaha yang dijalankan responden bervariasi, meliputi rumah makan/warung makan (43 unit), cake & bakery (8 unit), makanan ringan (17 unit), makanan khas/olahan (15 unit), dan warung kopi/minuman (12 unit). Keragaman ini menunjukkan bahwa sektor kuliner di Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki ekosistem yang cukup beragam dan menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat setempat.

### Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan evaluasi terhadap model pengukuran untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah valid dan reliabel. Evaluasi model pengukuran mencakup uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan uji reliabilitas konstruk.

#### Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk memiliki kesamaan dan mampu mengukur konstruk tersebut. Dalam penelitian ini, validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai Average Variance Extracted (AVE) dan outer loading. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.0, seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai AVE di atas 0,50. Nilai AVE untuk masing-masing konstruk adalah sebagai berikut:

| Konstruk                  | Ave (Rata Rata Varian) | Keterangan |
|---------------------------|------------------------|------------|
| Modal Usaha (X1)          | 0,654                  | Valid      |
| Jam Kerja (X2)            | 0,590                  | Valid      |
| Financial Technology (X3) | 0,766                  | Valid      |
| Mindset Kewirausahaan (M) | 0,556                  | Valid      |
| Pendapatan Umkm (Y)       | 0,803                  | Valid      |

Sumber : Data Penelitian diolah Smart PLS4

Seluruh nilai AVE tersebut telah memenuhi kriteria yang disyaratkan yaitu  $> 0,50$  (Prawiyogi et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini mampu menjelaskan lebih dari 50% variansi dari indikator-indikatornya, sehingga dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator tersebut telah valid secara konvergen. Selain itu, berdasarkan hasil uji outer loading, seluruh indikator memiliki nilai di atas 0,70, yang semakin mengkonfirmasi validitas konvergen yang baik.

#### Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa konstruk yang berbeda tidak berkorelasi terlalu tinggi dan benar-benar merupakan konstruk yang berbeda. Dalam penelitian ini, validitas diskriminan dinilai menggunakan kriteria Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Berdasarkan hasil analisis, seluruh nilai HTMT antar konstruk berada di bawah ambang batas yang disyaratkan yaitu  $< 0,90$  (Arief & Ilyas, 2025).

| Validitas diskriminan - Rasio heterotrait-monotrait (HTMT) - Matriks |       |       |       |       |       |        |        |        |
|----------------------------------------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|
|                                                                      | M     | X1    | X2    | X3    | Y     | M x X1 | M x X2 | M x X3 |
| M                                                                    |       |       |       |       |       |        |        |        |
| X1                                                                   | 0.149 |       |       |       |       |        |        |        |
| X2                                                                   | 0.133 | 0.133 |       |       |       |        |        |        |
| X3                                                                   | 0.108 | 0.214 | 0.141 |       |       |        |        |        |
| Y                                                                    | 0.685 | 0.473 | 0.312 | 0.207 |       |        |        |        |
| M x X1                                                               | 0.136 | 0.203 | 0.104 | 0.045 | 0.143 |        |        |        |
| M x X2                                                               | 0.194 | 0.116 | 0.209 | 0.101 | 0.203 | 0.105  |        |        |
| M x X3                                                               | 0.085 | 0.074 | 0.141 | 0.127 | 0.055 | 0.095  | 0.209  |        |

Sumber : Data Penelitian diolah Smart PLS4

Nilai HTMT yang rendah pada seluruh pasangan konstruk mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk memiliki perbedaan yang cukup jelas dan tidak terjadi tumpang tindih antar konstruk. Dengan demikian, instrumen penelitian ini memenuhi kriteria validitas diskriminan yang baik.

#### Uji Reliabilitas Konstruk

Uji reliabilitas konstruk dilakukan untuk mengukur konsistensi internal indikator-indikator dalam mengukur konstruk laten. Reliabilitas konstruk dinilai berdasarkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (rho\_c).

| Validitas dan reliabilitas konstruk - Ringkasan |                  |                            |                            |                               |
|-------------------------------------------------|------------------|----------------------------|----------------------------|-------------------------------|
|                                                 | Cronbach's alpha | Keandalan komposit (rho_a) | Keandalan komposit (rho_c) | Rata-rata varians diekstra... |
| M                                               | 0.886            | 0.892                      | 0.909                      | 0.556                         |
| X1                                              | 0.895            | 0.903                      | 0.919                      | 0.654                         |
| X2                                              | 0.864            | 0.879                      | 0.896                      | 0.590                         |
| X3                                              | 0.939            | 0.965                      | 0.951                      | 0.766                         |
| Y                                               | 0.951            | 0.951                      | 0.961                      | 0.803                         |

Sumber : Data Penelitian diolah Smart PLS4

Seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan memiliki konsistensi internal yang tinggi (Darmanto et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur setiap konstruk telah mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten.

### Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap model struktural untuk menguji hubungan antar konstruk dan pengaruh variabel moderasi. Evaluasi model struktural mencakup uji R-square, uji efek size ( $f^2$ ), dan uji signifikansi pengaruh antar variabel. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis moderasi (H4, H5, dan H6), dibentuk variabel interaksi antara masing-masing variabel independen dengan variabel moderator (Mindset Kewirausahaan). Efek moderasi dinilai dari koefisien jalur interaksi (interaction effect) pada model struktural.

### Uji R-Square

R-square ( $R^2$ ) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Berdasarkan hasil analisis, nilai R-square untuk variabel Pendapatan UMKM (Y) adalah sebesar 0,796 dengan adjusted R-square sebesar 0,779.

| R-square - Ringkasan |          |                   |
|----------------------|----------|-------------------|
|                      | R-square | Adjusted R-square |
| Y                    | 0.796    | 0.779             |

Sumber : Data Penelitian diolah Smart PLS4

Nilai R-square sebesar 0,796 menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha (X1), Jam Kerja (X2), Financial Technology (X3), Mindset Kewirausahaan (Z), dan interaksi variabel moderasi secara simultan mampu menjelaskan 79,6% variasi Pendapatan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sisanya sebesar 20,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan kriteria pengukuran, nilai R-square sebesar 0,796 termasuk dalam kategori substansial atau kuat, yang mengindikasikan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik.

### Uji Effect Size ( $f$ -square)

Effect size ( $f^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat struktural. Berikut adalah nilai f-square untuk setiap variabel:

| f-square - Matriks |   |    |    |    |       |        |        |        |
|--------------------|---|----|----|----|-------|--------|--------|--------|
|                    | M | X1 | X2 | X3 | Y     | M x X1 | M x X2 | M x X3 |
| M                  |   |    |    |    | 1.684 |        |        |        |
| X1                 |   |    |    |    | 1.282 |        |        |        |
| X2                 |   |    |    |    | 0.393 |        |        |        |
| X3                 |   |    |    |    | 0.346 |        |        |        |
| Y                  |   |    |    |    |       |        |        |        |
| M x X1             |   |    |    |    | 0.073 |        |        |        |
| M x X2             |   |    |    |    | 0.002 |        |        |        |
| M x X3             |   |    |    |    | 0.001 |        |        |        |

Sumber : Data Penelitian diolah Smart PLS4

Berdasarkan kriteria Cohen (1988), nilai  $F^2$  sebesar 0,02 termasuk kategori kecil, 0,15 kategori sedang, dan 0,35 kategori besar. Hasil analisis menunjukkan bahwa Mindset Kewirausahaan (Z) dan Modal Usaha (X1) memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap Pendapatan UMKM dengan nilai  $F^2$  masing-masing sebesar 1,684 dan 1,282. Sementara itu, Jam Kerja (X2) dan Financial Technology (X3) memiliki pengaruh dengan kategori sedang. Interaksi moderasi M x X1 memiliki pengaruh kecil, sedangkan interaksi M x X2 dan M x X3 memiliki pengaruh yang sangat kecil.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (path coefficient), t-statistik, dan nilai p-value. Kriteria yang digunakan adalah t-statistik  $> 1,96$  dan p-value  $< 0,05$  untuk tingkat signifikansi 5%. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan:

| Koefisien jalur - Rata-rata, STDEV, Nilai-T, Nilai-p |                 |                      |                         |                         | Salin ke Excel/Word | Salin ke R |
|------------------------------------------------------|-----------------|----------------------|-------------------------|-------------------------|---------------------|------------|
|                                                      | Sampel asli (O) | Rata-rata sampel (M) | Standar deviasi (STDEV) | T statistik ( O/STDEV ) | Nilai P (P values)  |            |
| M -> Y                                               | 0.605           | 0.599                | 0.056                   | 10.865                  | 0.000               |            |
| M x X1 -> Y                                          | 0.147           | 0.137                | 0.056                   | 2.636                   | 0.008               |            |
| M x X2 -> Y                                          | 0.020           | 0.013                | 0.044                   | 0.451                   | 0.652               |            |
| M x X3 -> Y                                          | 0.012           | 0.010                | 0.059                   | 0.199                   | 0.843               |            |
| X1 -> Y                                              | 0.534           | 0.520                | 0.058                   | 9.122                   | 0.000               |            |
| X2 -> Y                                              | 0.301           | 0.303                | 0.065                   | 4.620                   | 0.000               |            |
| X3 -> Y                                              | 0.278           | 0.266                | 0.069                   | 4.034                   | 0.000               |            |

Sumber : Data Penelitian diolah Smart PLS4

### Tabel Interaksi Effect (Interaction Effect)

Untuk menguji hipotesis moderasi (H4, H5, dan H6), dibentuk variabel interaksi antara masing-masing variabel independen dengan variabel moderator (Mindset Kewirausahaan). Efek moderasi dinilai dari koefisien jalur interaksi (interaction effect) pada model struktural. Berikut adalah hasil pengujian interaksi:

| Hipotesis      | Interaction Term   | Part Coefficient (Sampel Asli) | T-Statistic | P-Value | Keterangan       |
|----------------|--------------------|--------------------------------|-------------|---------|------------------|
| H <sub>4</sub> | M x X <sub>1</sub> | 0,147                          | 2,636       | 0.008   | Signifikan       |
| H <sub>5</sub> | M x X <sub>2</sub> | 0,020                          | 0,451       | 0,652   | Tidak Signifikan |
| H <sub>6</sub> | M x X <sub>3</sub> | 0,012                          | 0,199       | 0,843   | Tidak Signifikan |

Sumber : Data Penelitian diolah Smart PLS4

## Discussion

### H<sub>1</sub>: Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Modal Usaha (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,534 dengan t-statistik 9,122  $> 1,96$  dan p-value 0,000  $< 0,05$ . Dengan demikian, H1 diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada modal usaha akan diikuti oleh peningkatan pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM kuliner. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiani & Purwanti, 2026) yang menyatakan bahwa modal usaha merupakan faktor penting yang berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha kuliner. Demikian pula, Ardini & Rachman (2024) menegaskan bahwa modal usaha sebagai sumber daya finansial sangat menentukan kemampuan usaha dalam meningkatkan pendapatan. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang memiliki kecukupan modal untuk operasional harian, ketersediaan modal untuk bahan baku, serta modal untuk pengembangan usaha cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Modal

usaha yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki kualitas produk, dan memperluas jangkauan pemasaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan usaha (Ritonga et al., 2025). Karakteristik responden yang sebagian besar (46,3%) telah berusaha lebih dari 3 tahun menunjukkan bahwa pelaku usaha dengan pengalaman lebih matang cenderung lebih mampu mengelola modal secara efektif. Selain itu, dominasi pelaku usaha di usia produktif (rata-rata 42,3 tahun) memungkinkan mereka untuk memiliki kapasitas fisik dan mental yang optimal dalam mengelola modal usaha.

## **H<sub>2</sub>: Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan UMKM**

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Jam Kerja (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,301 dengan t-statistik 4,620 > 1,96 dan p-value 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H<sub>2</sub> diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin lama jam kerja yang dicurahkan pelaku UMKM dalam menjalankan aktivitas usahanya, semakin tinggi potensi pendapatan yang dapat diperoleh. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Adelia, 2026) yang menyatakan bahwa jam kerja adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM, dimana semakin lama jam kerja maka semakin tinggi potensi pendapatan yang diperoleh. Pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang mampu mengelola waktu operasional secara efektif dengan konsistensi jam operasional setiap hari serta kemampuan menyesuaikan jam kerja dengan permintaan pasar cenderung memiliki pendapatan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas aktivitas usaha yang tercermin melalui jam kerja yang optimal memberikan peluang lebih besar bagi pelaku usaha dalam meningkatkan volume penjualan dan produktivitas usaha. Rata-rata usia responden yang masih produktif (42,3 tahun) memungkinkan mereka untuk mencurahkan waktu lebih lama dalam berdagang, sehingga berdampak positif pada pendapatan..

## **H<sub>3</sub>: Pengaruh Financial Technology terhadap Pendapatan UMKM**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Financial Technology (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,278 dengan t-statistik 4,034 > 1,96 dan p-value 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H<sub>3</sub> diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan financial technology oleh pelaku UMKM kuliner berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan usaha. Hasil ini mendukung penelitian (Negarawati & Rohana, 2024) yang menyatakan bahwa financial technology membantu UMKM dalam meningkatkan skalabilitas, aksesibilitas, dan efisiensi layanan keuangan yang berdampak pada kinerja bisnis UMKM. Demikian pula, (Khumaerah, 2025) memaknai fintech sebagai pemanfaatan teknologi digital dalam sistem pembayaran dan layanan keuangan yang mempermudah transaksi usaha serta meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS dan e-wallet, memanfaatkan platform pemesanan online seperti GoFood dan Maxim, serta menggunakan aplikasi digital untuk pencatatan transaksi keuangan cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Pemanfaatan fintech memungkinkan pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi transaksi, dan memperkuat daya saing usaha di era digital. Dengan dominasi pelaku usaha di perkotaan (Kotapinang 65,3%), akses terhadap infrastruktur digital lebih mudah, sehingga pemanfaatan fintech lebih optimal dan berdampak pada peningkatan pendapatan.

## **H<sub>4</sub>: Peran Mindset Kewirausahaan dalam Memoderasi Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan UMKM**

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Mindset Kewirausahaan (Z) memoderasi pengaruh Modal Usaha (X<sub>1</sub>) terhadap Pendapatan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur interaksi (M x X<sub>1</sub>) sebesar 0,147 dengan t-statistik 2,636 > 1,96 dan p-value 0,008 < 0,05. Dengan demikian, H<sub>4</sub> diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa mindset kewirausahaan memperkuat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM kuliner. Artinya, pelaku UMKM yang memiliki modal usaha yang memadai dan didukung oleh mindset kewirausahaan yang baik akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pelaku usaha yang hanya mengandalkan modal usaha tanpa didukung mindset kewirausahaan yang kuat. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Angelina & Wijaya, 2025) yang menjelaskan bahwa mindset kewirausahaan adalah pola pikir yang memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan bisnis. Mindset kewirausahaan mencakup keyakinan dan cara berpikir yang mendorong individu untuk melihat peluang dan berkreasi. Pelaku usaha dengan mindset kewirausahaan yang tinggi tidak hanya memiliki modal usaha, tetapi juga mampu mengelola modal tersebut secara lebih efektif, inovatif, dan produktif sehingga menghasilkan pendapatan yang optimal. Modal usaha tanpa didukung pola pikir kewirausahaan yang baik mungkin hanya akan digunakan secara konvensional tanpa adanya upaya inovasi atau pengembangan. Sebaliknya, pelaku usaha dengan mindset kewirausahaan yang kuat akan memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah, mengembangkan produk, dan memperluas pasar, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan usaha secara signifikan.

### **H<sub>5</sub>: Peran Mindset Kewirausahaan dalam Memoderasi Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan UMKM**

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa Mindset Kewirausahaan (Z) tidak memoderasi pengaruh Jam Kerja (X<sub>2</sub>) terhadap Pendapatan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur interaksi (M x X<sub>2</sub>) sebesar 0,020 dengan t-statistik  $0,451 < 1,96$  dan p-value  $0,652 > 0,05$ . Dengan demikian, H<sub>5</sub> ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa mindset kewirausahaan tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh jam kerja terhadap pendapatan UMKM kuliner. Artinya, pengaruh jam kerja terhadap pendapatan bersifat langsung dan tidak dipengaruhi oleh tingkat mindset kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa jam kerja merupakan faktor operasional yang lebih bersifat teknis dan fisik, sehingga pengaruhnya terhadap pendapatan lebih ditentukan oleh durasi dan intensitas aktivitas usaha itu sendiri, bukan oleh pola pikir kewirausahaan. Pelaku UMKM yang bekerja lebih lama akan memiliki potensi pendapatan yang lebih tinggi, terlepas dari apakah mereka memiliki mindset kewirausahaan yang tinggi atau rendah. Hal ini sejalan dengan pandangan (Yuvanda et al., 2026) yang menyatakan bahwa jam kerja mempengaruhi intensitas produksi dan frekuensi transaksi penjualan UMKM, yang secara langsung berdampak pada pendapatan. Dengan demikian, meskipun mindset kewirausahaan penting untuk pengembangan usaha, pengaruh jam kerja terhadap pendapatan lebih bersifat kuantitatif dan langsung, sehingga peran moderasi mindset kewirausahaan tidak terbukti signifikan dalam hubungan ini.

### **H<sub>6</sub>: Peran Mindset Kewirausahaan dalam Memoderasi Pengaruh Financial Technology terhadap Pendapatan UMKM**

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa Mindset Kewirausahaan (Z) tidak memoderasi pengaruh Financial Technology (X<sub>3</sub>) terhadap Pendapatan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur interaksi (M x X<sub>3</sub>) sebesar 0,012 dengan t-statistik  $0,199 < 1,96$  dan p-value  $0,843 > 0,05$ . Dengan demikian, H<sub>6</sub> ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa mindset kewirausahaan tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh financial technology terhadap pendapatan UMKM kuliner. Artinya, pengaruh pemanfaatan fintech terhadap pendapatan bersifat langsung dan tidak dipengaruhi oleh tingkat mindset kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan financial technology merupakan keputusan praktis yang lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketersediaan infrastruktur, kemudahan akses, dan kebutuhan transaksi daripada pola pikir kewirausahaan. Pelaku UMKM yang menggunakan fintech akan memperoleh manfaat efisiensi dan perluasan pasar, terlepas dari apakah mereka memiliki mindset kewirausahaan yang tinggi atau rendah. Penelitian (A. A. Nasution & Balatif, 2025) menyatakan bahwa financial technology memberikan kemudahan dalam aktivitas pembayaran, pengiriman uang, dan pengelolaan uang, serta berperan dalam mendukung perkembangan usaha kecil dan menengah. Manfaat dari fintech ini

bersifat teknis dan langsung dirasakan oleh pelaku usaha, sehingga peran moderasi mindset kewirausahaan tidak signifikan dalam hubungan ini. Nilai f-square untuk interaksi M x X3 yang sangat kecil (0,001) juga mengkonfirmasi bahwa interaksi antara mindset kewirausahaan dan financial technology memiliki pengaruh yang dapat diabaikan terhadap pendapatan UMKM.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal usaha, jam kerja, dan financial technology terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, serta peran moderasi mindset kewirausahaan dalam hubungan tersebut. Berdasarkan hasil analisis data dari 95 responden menggunakan SmartPLS 4.0, penelitian ini menyimpulkan bahwa modal usaha, jam kerja, dan financial technology secara langsung berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Sementara itu, dalam konteks moderasi, mindset kewirausahaan terbukti memperkuat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan, namun tidak terbukti memperkuat pengaruh jam kerja maupun financial technology terhadap pendapatan. Secara keseluruhan, model penelitian ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan dinamika pendapatan UMKM, yang mengindikasikan bahwa kombinasi faktor permodalan, pengelolaan waktu, adopsi teknologi, dan penguatan mental kewirausahaan merupakan elemen penting dalam meningkatkan kinerja ekonomi pelaku usaha kuliner di daerah tersebut.

## REFERENCES

- Adelia, D. (2026). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. *Universitas Jambi*.
- Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., & Dewi, V. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Locus of Control, dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan. *UMMagelang Conference Series*, 234–247.
- Angelina, D., & Wijaya, A. (2025). Meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa FEB UNTAR: Peran efikasi diri dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan, pola pikir, dan kreativitas. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(2), 448–455.
- Ardini, A. F. S., & Rachman, A. N. (2024). Pengaruh Modal, Teknologi, Tingkat Pendidikan Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Sukoharjo. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 40–62.
- Arestha, R., Afifah, N., & Mustaruddin, M. (2025). Mendorong Transformasi Digital UMKM: Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Adopsi Fintech Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(02), 948–961.
- Hasanah, N., & Rohmah, Z. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Kreativitas, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Keberhasilan Usaha Badan Usaha Milik Desa “Unggul Makmur Sejahtera” Desa Sungonlegowo Bungah Gresik. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, 10(2), 158–183.
- Hidayah, Z. Z., & Zed, E. Z. (n.d.). *Does Entrepreneurship Education Matter for Students’ Business Success? The Mediating Role of Entrepreneurial Mindset*
- Khumaerah, A. (2025). Implikasi Penggunaan Fintech Dompot Digital Online Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *LAIN Parepare*.
- Lestari, N. P., & Widodo, S. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 104–115.
- Mallisa, R. L., Mantong, A., & Marewa, J. B. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Rantepao Kabupaten Toraja Utara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11809–11823.
- Maryaningsi, U., Vidiati, C., Selasi, D., & Pratama, G. (2024). Pengembangan Fintech sebagai Pendorong Utama Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Research Accounting and Auditing Journal*, 1(1), 35–42.
- Nasution, A. A., & Balatif, M. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai PT. X di SUMUT. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 542–556.

- Nasution, A. P., Prayoga, Y., Pohan, M. Y. A., & Siregar, Z. M. E. (2023). *Adoption of Fintech by Labuhanbatu Students*. International Journal of Social Science and Business, 7(1), 43–49.
- Negarawati, E., & Rohana, S. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 46–60.
- Nugroho, A. D., & Siregar, S. (2025). Pengaruh Faktor Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Alalak Utara, Kota Banjarmasin Selama Pandemi Covid-19. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(1), 165–178.
- Pramesti, P. A., & Suyuhtie, H. (2025). Pengaruh Overtime Kerja & Job Satisfaction Terhadap Work-Life Balance Karyawan di The Balcone Suites & Resort Bukittinggi. *Nawasena: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 4(1), 29–42.
- Prasetyo, S. (2026). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pemuda Karang Taruna Desa Gunungkarang, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. *Besiru: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 332–337.
- Putra, I. B. A., Darmawan, I. M. D. H., & Purnomo, K. J. (2025). Pelatihan Kewirausahaan untuk Menghasilkan Ide Bisnis Inovatif bagi Siswa SMK. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 434–440.
- Rahmawati, R. (2023). Model Pengelolaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku Usaha Dangka. *Jurnal Baca*, 2(1), 22–33.
- Ritonga, M., & Muti'ah, R. (2023). *Analysis of Financial Literacy on Community Investment Decisions (Study in Tanjung Medan Village, Labuhanbatu Regency)*. International Journal of Business, Technology and Organizational Behavior (IJBTOB), 3(5), 339–346.
- Ritonga, M., Nasution, A. P., & Muti'ah, R. (2025). *Determinants of MSME Sustainability: A Regression-Based Study in Labuhanbatu*. In Advance Sustainable Science Engineering and Technology (Vol. 7, Issue 4).
- Sari, M., Yazid, M., & Adriani, D. (2022). Pengelolaan Irigasi Tradisional serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Irigasi di Sumatera Selatan.
- Sinaga, M. H., Martina, S., & Purba, D. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 151–160.
- Sulastri, S., Nazar, M., & Ichwana, I. (2024). Developing Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Course Package to Foster Entrepreneurship Among Pre-Service Chemistry Teachers. *Tekno-Pedagogi: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 56–65.
- Widiani, K. M., & Purwanti, P. A. P. (2026). Pengaruh Modal Investasi, Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Bantuan Usaha Terhadap Total Penerimaan Umkm Kek Sanur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3), 312–322.
- Yuvanda, S., Nur, D. A. R., & Nadeak, B. V. (2026). Faktor Dominan Berhubungan Dengan Pendapatan Umkm Dan Strategi Peningkatannya di Kota Jambi (Pendekatan Non Parametrik). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 15(01), 61–70.